

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Padatnya pertumbuhan penduduk di Kota Bandung memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang beriringan dengan pertumbuhan teknologi yang mampu menghasilkan inovasi baru terhadap bisnis di Kota Bandung sehingga menjadi daya tarik *entrepreneur* muda. Bertambahnya para pelaku di bidang industri kreatif dibutuhkan sarana maupun wadah yang fleksibel serta dinamis yang mampu membantu para *entrepreneur* untuk mengembangkan bisnisnya. Kebutuhan tersebut mampu menciptakan wadah bagi para *entrepreneur* dengan mengembangkan *coworking space*. Menurut Aritonang, Liesbeth (2020), *coworking space* dalam Bahasa Indonesia yang berarti ruang bersama, memiliki pengertian, yaitu sebuah tempat dimana para individu maupun kelompok yang memiliki latar belakang pekerjaan atau aktivitas bisnis bekerja dalam sebuah tempat.

Berdasarkan penelitian Luhung, 2020, di Indonesia sendiri terjadi kenaikan 400% dimana pada tahun 2013 hanya sekitar 40 *coworking space*, pada tahun 2017 menjadi 200 *coworking space* (Rony, 2020). Dengan adanya kebutuhan terhadap ruang bagi para *entrepreneur* muda, menghasilkan *coworking space* sebagai fenomena yang relatif baru yang muncul karena signifikansi dalam teknologi dan globalisasi khususnya pelaku muda seperti mahasiswa. Tidak jarang banyak berkembang *coworking space* yang berdiri di area universitas sebagai penyedia fasilitas belajar dan bekerja bagi civitas maupun sebagai wadah dalam mengembangkan strategi universitas. Salah satunya adalah Telkom University yang menyediakan fasilitas *coworking space*, yaitu Bandung Techno Park yang berawal dari komunitas pada fakultas IT sehingga menjadi layanan publik yang memfasilitasi civitas mahasiswa, akademika, maupun masyarakat umum dengan misi pengembangan BTP bersamaan dengan Telkom University dalam menciptakan sinergi akademik, bisnis, serta komunitas dalam pengembangan inovasi, *entrepreneurship* dan *entreprise*. Hal ini menjadi permasalahan nonteknis terkait dengan penerapan fungsi BTP yang belum maksimal dalam menciptakan strategi BTP yang berdasarkan dari pendapat beberapa pengguna.

Bandung Techno Park (BTP) sendiri merupakan wadah layanan riset, inovasi, inkubasi bagi *startup*, dan pelatihan yang berada dalam lingkup kampus Telkom University diresmikan oleh Kemenperin RI pada tahun 2010 sebagai pusat pengembangan informasi dan telekomunikasi (Bandung Techno Park, 2022). Bandung Techno Park memiliki program *Bandung Techno Park Incubation Program* (BTPIP) yang menyediakan *wrap entrepreneurship* dan *startup* difasilitasi oleh tempat kerja dan diskusi. Strategi bisnis BTP dalam pengembangan *Technology Innovation* dan *Science Technology* dapat direpresentasikan dalam *coworking space* dimana strategi ini menjadi acuan dalam merepresentasikan teknologi pada bangunan BTP. Bandung Techno Park menyediakan layanan fasilitas inkubasi BTPIP dan *coworking space* bagi masyarakat umum pada Gedung C dan D. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ditemukan beberapa permasalahan teknis dari Gedung BTP adalah organisasi dan spasial ruang yang belum terorganisir dengan baik. Penyediaan fasilitas furnitur pada gedung belum memfasilitasi pengguna inkubasi dengan nyaman. Hal ini menjadi perhatian karena penyediaan fasilitas merupakan bagian hibahan dari Kementerian Perindustrian. Selain itu, terdapat permasalahan terkait sistem pencahayaan dan keamanan yang belum optimal, serta suasana ruang yang dihadirkan belum maksimal diterapkan.

Terdapat fakta terkait dengan pengguna mahasiswa mencari tempat belajar dan bekerja khususnya civitas Telkom University sendiri masih mencari dan menggunakan fasilitas *coworking space* di luar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada mahasiswa Telkom University mendapatkan hasil pernyataan bahwa kebanyakan dari mereka (52 mahasiswa) tidak mengetahui Bandung Techno Park sebagai wadah yang menyediakan fasilitas *coworking space* bagi civitas maupun masyarakat umum. Hal ini menjadi faktor yang ditemukan guna memperluas sasaran pengguna Bandung Techno Park dalam memberikan wadah bagi mahasiswa dan akademika yang mendorong inovasi dan misi yang dimiliki Bandung Techno Park.

Berdasarkan fakta dan isu yang ditemukan diperlukannya solusi dalam pengembangan perancangan ulang *coworking space* dan inkubasi Bandung Techno Park guna dapat menunjang seluruh aktivitas pengguna. Dalam pengembangan penelitian tugas akhir ini menjadi alternatif solusi dari penelitian sebelumnya dengan menghasilkan *output* perancangan berdasarkan kebutuhan aktivitas kategori *user* guna mendapatkan

pengalaman ruang yang nyaman dari segi fungsi, visual, maupun psikologi berdampak pada produktivitas bekerja dan berinovasi.

Perancangan *coworking space* Bandung Techno Park idealnya menggunakan acuan dasar standarisasi perancangan dalam menciptakan ruang kerja yang memudahkan pengguna khususnya mahasiswa, diharapkan dapat menjadi Tugas Akhir yang layak untuk dikembangkan serta dapat di realisasikan dengan tujuan memfasilitasi semua aktivitas pengguna agar lebih produktif dalam mengembangkan setiap ide maupun inovasinya.

## 1.2 Identifikasi Permasalahan

Pada identifikasi permasalahan beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya:

1. Belum maksimalnya fungsi BTP untuk menciptakan sinergi akademik, bisnis, serta komunitas dalam pengembangan inovasi, *entrepreneurship* dan *entreprise*.
2. Pola organisasi serta spatial ruang yang belum terorganisasi dengan baik antar ruang sehingga mobilitas pengguna kurang efektif.
3. Penyediaan fasilitas furnitur yang kurang memadai dalam mendukung aktivitas pengguna di dalam ruang.
4. Sistem pencahayaan dan keamanan berbasis teknologi yang belum dioptimalkan sesuai kebutuhan pengguna.
5. *Ambience* ruang belum substansial yang dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas kerja serta inovasi pengguna.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang telah dijabarkan, ditemukan rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana menciptakan sinergi akademik, bisnis, dan komunitas sehingga visi, misi, dan tujuan dari pengembangan Bandung Techno Park dapat terealisasi?
2. Bagaimana menciptakan ruang dalam memudahkan pergerakan dan aktivitas pengguna dengan fasilitas yang di implementasikan mampu mendorong efektivitas pengguna?
3. Bagaimana menciptakan suasana ruang yang dapat memberikan pengalaman ruang bagi pengguna?

## 1.4 Tujuan dan Sasaran Permasalahan

### 1.4.1 Tujuan Perancangan

Pada perancangan interior *coworking space* ini bertujuan untuk menunjang kebutuhan pengguna baik dari kenyamanan fasilitas, suasana, dan aksesibilitas guna mempengaruhi efektivitas dan produktivitas bekerja bagi pengguna inkubasi, civitas Telkom, maupun masyarakat umum.

### 1.4.2 Sasaran Perancangan

Pada perancangan interior *coworking space* untuk merealisasikan tujuan perancangan maka diperlukan sasaran dari perancangan diantaranya:

1. Menggunakan pola organisasi ruang radial dan linear guna mendapatkan standar spasial ruang.
2. Perancangan furnitur program inkubasi berdasarkan jumlah anggota.
3. Menggunakan standar ergonomi dalam fasilitas furnitur yang digunakan.
4. Menggunakan skenario pencahayaan berdasarkan standar kebutuhan ruang dalam menunjang aktivitas di dalam ruang.
5. Mengatur penghawaan udara di dalam ruang dengan pengontrolan O<sub>2</sub> dan CO<sub>2</sub> di dalam ruang.
6. Menggunakan *smart system* pada keamanan akses masuk.
7. Penggunaan konsep ruang yang dapat memberikan suasana ruang yang dinamis untuk meningkatkan *mood* pengguna.
8. Menyusun elemen ruang yang dapat mendukung produktivitas kerja pengguna di dalam ruang.

## 1.5 Batasan Perancangan

Adapun Batasan-batasan dalam penyelesaian masalah sebagai proses perancangan ulang *coworking* Bandung Techno Park, sebagai berikut:

1. Lokasi Perancangan berada di alamat Jl. Telekomunikasi, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat .

Batasan luasan proyek adalah:

- a. Luasan perancangan ulang dimulai dari  $\pm 1.281$  meter persegi, dengan fasilitas *lobby*, area kerja member BTPIP, bengkel, *work space*, *meeting room*, *storage area*, dan *pantry*.
- b. Kategori pengguna ruang dibagi menjadi empat, yaitu

- Program:
    - o Bandung Techno Park Incubation Program (Internal dan Eksternal Telkom Univeristy)
    - o Wrap *Entrepreneur*
    - o Penyandang Disabilitas (Tuna Daksa)
  - Penyewa bulanan, dan tahunan:
    - o Civitas Telkom University
    - o Eksternal Telkom University / masyarakat umum
  - Staff pusat: Manajer, asisten, dan sekretaris
  - Staff gedung: Resepsionis & *cleaning service*
- c. Standar perancangan yang meliputi:
- Aktivitas pengguna dan ruang
  - Data antropometri dan ergonomic
  - Ambience/suasana
  - Nilai – nilai dalam *coworking space*

## 1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan *coworking space* BTP sebagai berikut:

1. Sebagai gambaran terhadap perkembangan ilmu dan pengetahuan desain interior pada *coworking*.
2. Sebagai alternatif solusi terhadap perancangan ulang desain interior dari Bandung Techno Park
3. Sebagai pemenuhan syarat Tugas Akhir jurusan Desain Interior Industri Kreatif Univeritas Telkom Bandung yang nantinya digunakan sebagai pegangan serta pedoman perancangan *coworking* pada bagian Telkom University.

## 1.7 Metode Perancangan

Dalam proses perancangan menggunakan data yang faktual berbasis data lapangan yang dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data, analisa dan pengolahan data, pembahasan, hingga menarik kesimpulan serta saran sebagai dasar perancangan area *coworking*. Data yang di ambil melalui wawancara dan kuesioner menggunakan jenis metode kualitatif dan kuantitatif. Dimana, sampel yang di ambil dari populasi yang beragam, data diolah menggunakan *software* JMP untuk dianalisis.

### 1.7.1 Teknik Pengumpulan Sumber Data

#### 1. Data primer (Utama)

Data primer sebagai data yang didapat secara langsung yang berasal dari data lapangan:

a. Survei lapangan langsung dilakukan untuk mendapatkan data informasi yang diperoleh langsung saat survei lapangan. Data survei diperoleh dari pengamatan langsung pada lokasi *coworking* BTP gedung D dan studi banding.

- Survei studi kasus: BTP Telkom University

- Studi banding *coworking*:

▪ Nama : UI Works  
Alamat : Gedung Crystal of Knowledge, Kampus UI,  
Pondok Cina, Kecamatan Beji Lantai  
Mezzanine, Kota Depok Jawa Barat (16424)

Fungsi : *Coworking space*

▪ Nama : Skystar Ventures  
Alamat : Universitas Multimedia Nusantara, New  
Meda Tower Lantai 11 dan 12. Boulevard  
Raya Gading Serpong, Curug Sangereng,  
Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Bantn  
(15811)

Fungsi : *Coworking space & incubator program*

▪ Nama : Co & Co Hub Bandung  
Alamat : Jl. Dipati Ukur No.33, Lebekgede,  
Kecamatan Coblong, Jawa Barat

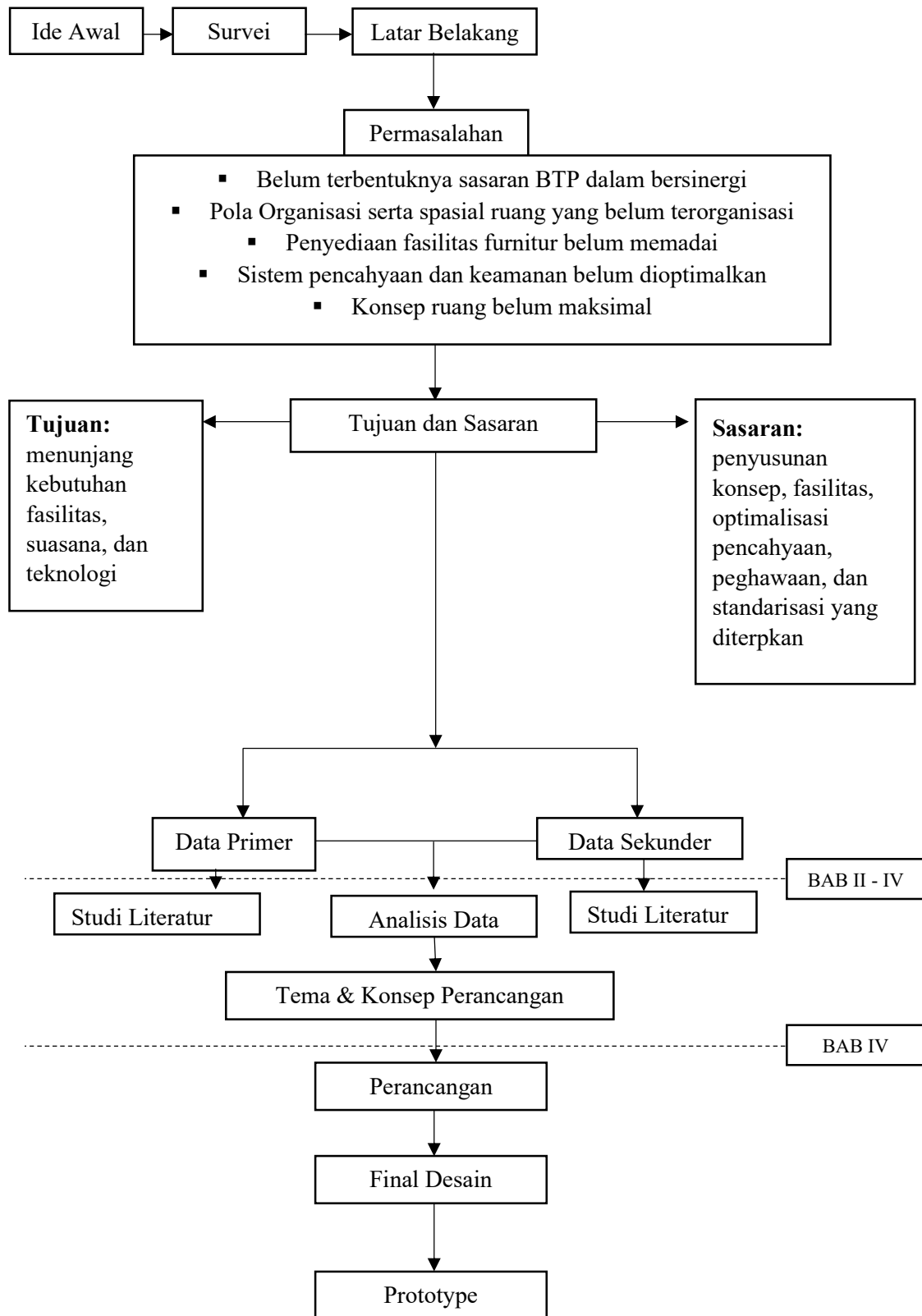
Fungsi : *Coworking space & café*

b. Observasi / pengamatan lapangan dilakukan pada saat survei dengan mengamati dan menganalisa terkait elemen – elemen yang ada, fasilitas, serta isu-isu yang ditemukan pada *coworking*. Menurut Sukardi (2021), observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa memanipulasi data. Cara kerja metode observasi adalah dengan pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis.

- c. Dokumentasi berupa hasil data survei dalam bentuk laporan data gambar dan rekaman. Dokumentasi diperlukan dalam analisa perancangan untuk membuktikan data survei dalam analisa dan memudahkan dalam analisa data nantinya.
  - d. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tersusun yang tidak ketat dengan pertanyaan yang di ajukan kepada narasumber untuk mendapatkan data.
  - e. Data kuesioner dilakukan dan di sebarkan kepada pengguna *coworking* dengan cara pengisian pada link form yang disebarakan serta pengolahan data kuesioner menggunakan *software* JMP guna mendapatkan distribusi data.
2. Data Sekunder (Pendukung)

Data sekunder adalah penelitian data yang diperoleh dari media atau sumber baca, misalkan melalui data literatur (jurnal, buku – buku , *proceeding*, dan lainnya ) yang berkaitan dengan studi kasus dan perancangan interior pada *coworking space* berdasarkan keilmuan yang sesuai bidang perancangan.

## 1.8 Kerangka Berpikir





## 1.9 Pembaban

Penulisan pada laporan pengantar karya Tugas Akhir ini terdiri dari lima bab disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**, menjelaskan keseluruhan dari latar belakang mengenai objek perancangan, identifikasi permasalahan rumusan masalah, tujuan dan sasaran desain, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, serta pembaban.

**BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI**, menjelaskan tentang data-data teori literatur berdasarkan sumber jurnal, buku-buku, dan proceeding yang berkaitan dengan kasus studi perancangan *coworking* BTP yang nantinya digunakan dalam proses desain, menguraikan data lapangan baik data fisik dan non fisik serta data acuan dari studi banding yang dilakukan dengan pendekatan desain yang diambil.

**BAB III: ANALISIS STUDI LITERATUR, STUDI BANDING DAN ANALISIS PROYEK**, menjelaskan tentang analisis hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan identifikasi elemen interior dan permasalahan lapangan yang ditemukan sebagai acuan perancangan proyek.

**BAB IV: TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN**, menjelaskan terkait tema dan konsep yang diterapkan pada desain perancangan *coworking* BTP dalam menimplementasikan solusi-solusi yang dijabarkan pada identifikasi permasalahan perancangan.

**BAB V: PENUTUP**, berisikan kesimpulan dari masalah yang telah dirumuskan berupa fakta, pendapat, alasan pendukung mengenai objek perancangan. Pada bagian kesimpulan menjadi akhir pendapat dari uraian laporan perancangan.